Rasaku

Angin silih berganti menyapaku
Hatimu masih tak bergeming
Tak ada angka diantara kita
Titik ada pada mereka

Lambaian tangan menyapa semu
Terhenti tanpa senyummu
Menengadah bernaung bayangmu
Berlari lepas tanpa anganmu

Bayang-bayang menghantuiku
Jejak menunjuk arahku
Sejenak mata terpaku
Mengais sisa di dadaku

16 Oktober 2017

Rencana Semu

Angin melilit tubuhmu
Rayuan tipu daya membelenggumu
Angan-angan menguasaimu
Awan-awan mengejarmu
Ranting menunjuk arahmu
Matahari menoleh menatapmu
Dahaga menggodamu
Kegelapan menyerangmu
Tarian nakal menarikmu
Lirih menggumam namamu
Arus membawa kisahmu
Takdir bermain denganmu

-19 Oktober 2017-

Berhati-hati

Berbuat keji di hati
Memusnahkan rasa di hati
Memusuhi tulus hati
Berebut kasih hati

Ingin berada di hati
Menyimpan duri di hati
Ingin menjaga hati
Dengan pengait di hati

Dia tak berhati
Selalu diberi hati
Dia berbesar hati
Selalu melepaskan hati

Berhati-hatilah hati
Musnahlah hati
Pedihnya mengurung hati
Tibalah kehancuran hati

Kamis 19 Oktober 2017

Kembang Mekar

Tubuhnya melayang menari-nari
Bertemu di pengantar hari
Terdiam bersembunyi sehari-hari
Desisan mulai mencuri

Berbisik tanpa terdengar
Menatap tanpa berucap
Bersisian hingga membisu
Bepergian bersama kebisingan

Kaki meronta mendekati
Logika meminta menjauh
Kalbu ingin menggapai
Tubuhnya terhempas jauh

Kamis 19 Oktober 2017

Gelapku

Bermuram durja di tepian
Mengingat segala awal mula
Bertemu di persimpangan
Berpisah dalam tanjakan

Menatap dengan sendu
Berpaling tanpa mengaduh
Meratap tanpa meradang
Lekas beranjak gapai petang

23 Oktober 2017

Bagian Tak Bertuan

Waktu bergulir tiada henti
Angin menyapa tanpa berkata
Detak terus berlari
Meninggalkan jejak yang terhenti

Dalam sengggang aku berkata
Dalam sunyi aku bernyanyi
Dalam ramai aku terdiam
Dalam raga aku bergurau

Tak pelak sebuah derita
Merana mengelak sebuah takdir
Meringis pilu menengadah
Menangisi hidup tanpa arti

Raut jelita kian menjadi
Raut rupawan melengkapi
Besi mulia menghias jari
Tawa bahagia menghias hari

30 Oktober 2017

*****

Ada yang punya saran untuk tema selanjutnya?

Untukmu

Untukmu yang selalu kurindukan
Untukmu yang senantiasa hadir dalam mimpi
Untukmu yang tak lekas hinggap di memori
Untukmu yang selalu menjadi inginku

Dengarlah...
Akan kusampaikan beberapa hal terpendam
Yang selalu tersembunyi di relung hati
Sesuatu yang sesak jika ditahan
Jika dilepas, terasa memalukan

Tahukah engkau...
Sesak dan takut selalu beriringan
Tawa dan ringisan selalu berdampingan
Senyum dan sendu berpadu jadi satu
Mimpi selalu menghias hari

Aku...
Aku selalu menunggu masa
Masa dimana aku mampu
Mampu menjadi alasan engkau berbahagia
Berbahagia hingga kau lupa
Lupa segala rasa sakit
Rasa sakit dari derita dunia yang fana

-27 Oktober 2017-

Hujan

Hujan menyeluruh membasuh bumi
Tubuhmu kuyup tersiram hujan
Apa yang kau suka dari hujan?
Aromanya kah?
Atau kenanganmu di saat hujan tiba?

"Hujan itu menyenangkan," katamu dengan gigi menggeletuk menahan dingin.
"Apa yang menyenangkan jika hanya membuatmu tersiksa melawan dingin?" balasku yang hanya kau jawab dengan senyum manismu.

10 November 2017

Pelabuhan

Berjalan jauh menilik angka
Mengangkat dagu dengan pongah
Senyum terurai berlambang angkuh
Setitik derita tak lagi bernilai

Katanya ia akan berhenti
Katanya ia akan berlabuh
Katanya ia akan bermuara
Katanya ia akan berbohong

Lagi-lagi tubuhnya terhantam
Menatap benda raksasa yang karam
Benda bening menjadi garam
Wajah berseri berubah asam

Cakrawala menjadi ujung
Muara menjadi pangkal
Di hadapannya raksasa semesta
Di baliknya ada kelam tanpa dunia

15 November 2017

Elok

Tampak bernaung dalam sangkar
Menghitung jarak dengan jangkar
Menggali menggapai akar
Bertolak menyusuri belukar

Sejumput rumput kau petik
Kau gambarkan aku setitik
Tak pernah lelah hingga sedetik
Daun kering diberi pemantik

Tibalah menikmati penantian
Menuju singgasana yang kekal
Kelopak mata tebal mengiringi langkah
Isak mereka tak tertahan
Kau tertawa kemudian menggandeng erat lenganku
"Sudah saatnya kita kembali bersama," begitu katamu.
Tentu saja aku mengikuti dirinya
Dengan awan kelabu di cakrawala
Paras eloknya tetap terpancar

29 November 2017

Kamu

Kamu adalah kamu
Tetap terhormat dengan segala tindakan
Kamu selalu jadi tameng
Tetap berdiri tegap menantang badai

Kamu bak pahlawan di dunia fantasi
Kamu membuat orang menjadi sangsi
Tak ada yang percaya kamu
Aku siap menjadi saksi

Untuk kamu...
Kagumku seibarat angin lalu
Pujian-pujian tak kau hiraukan
Begitulah dirimu

Kamu...
Selalu menjadi pusat perhatian
Memberi perhatian kepadaku
Dan kuharap kita selamanya

1 Desember 2017

Diriku

Diriku terdiam menatapmu
Perlahan menghilang tubuhmu
Terus 'ku coba mencarimu
Coba mengeruk sisa wajahmu

Gulita merangkak menguasai
Angin mengusap surai
Kita telah usai
Begitulah kata mereka

Bibirku tak tinggal diam
Mataku tak henti menyusuri
Kakiku lekas bergoyang
Pikirku menolak segala gerak

Inginku bertanya pada rembulan
Elok rupanya tak melunturkan duka
Ia bersinar menantang gulita
Dapatkah aku bertemu pijarku?

-9 Desember 2017-

Hilang

Perlahan engkau memudar
Menjauh tak tergapai
Berpaling tanpa menoleh
Tubuhmu hilang

Engkau menghilang tanpa jejak
Tak memberi tanda pada jalan setapak
Aku terduduk rapuh
Menatap air yang terus berjatuhan

Kemana harus kubawa rasa ini
Hati yang selalu mendamba dirimu
Terasa hampa di tiap waktu
Engkau terus saja menghilang
Membawa sebagian dari diriku

Rabu, 3 Januari 2018

Yang Kau Lupa

Aku...
Bagian yang telah hilang darimu
Yang tak pernah engkau cari
Yang tak pernah engkau ingat

Aku...
Yang pernah memberi terang gulitamu
Yang tak engkau ingat lagi rupaku
Yang tak engkau ingat lagi namaku

Bisakah aku bertanya pada semesta?
Mengapa hanya aku saja yang mengingat?
Mengapa hanya dia saja yang terlupa?
Adilkah semua ini?

Lagi-lagi...
Pertanyaan ini hanya tertahan di benakku
Harusnya aku tahu sejak awal
Aku adalah bagian yang selalu terlupa, tak terlihat, tak pernah disadari.

14 Januari 2018

Saat Kau Pergi

Saat kau pergi, melangkah menjauh dariku meninggalkan tanya yang selalu mengusik hatiku.

Saat kau pergi, tentu saja tak ada dirimu lagi, namun kenangan tentangmu terus saja menghantui.

Saat kau pergi, kamu seakan menarik paksa sesuatu yang lama bersemayam di lubuk hati.

Saat kau pergi, pantaskah kamu meninggalkan aku untuk dirinya yang baru saja hadir, yang baru saja memberi warna di hidupmu.

Saat kau pergi, kau meninggalkan aku, aku yang sudah jelas memberi tangis untuk kepergianmu.

Saat kau pergi, kau bahkan tak menoleh sedikit pun.

Lalu akhirnya aku tersadar.

Aku adalah bagian darimu yang hilang, namun tak pernah kau anggap berharga, hingga kau tak perlu merasa sedih jika aku tiada.

28 Januari 2018

Yang kita cari

Di awal mula kita bertemu
Kita selalu mencari alasan
Bagaimana bisa jantung ini berdebar
Dikala kita berada di tempat yang sama

Di perjalanan perkenalkan kita
Yang kita cari mulai tampak
Ternyata, kita saling ingin bersama
Membentuk satu ikatan
Yang tak tahu dimana ujungnya

Di sela-sela kita bahagia
Kita tetap saja mencari
Kenapa kita ingin bersama
Kenapa kita harus bersama

Dan lagi,
Yang kita cari menampakkan diri
Ternyata, ada satu perasaan
Yang selalu tumbuh di hati kita
Yang tak kunjung berkurang
Dikala waktu terus bertambah

Aku dan kamu hanya berharap
Jika saja nanti
Kita berada di ujung ikatan
Kita coba ikhlaskan saja
Kita biarkan saja ikatan itu ada
Sebagai simbol dari rasa kita
Dan kita akan berjanji
Akan bertemu di tempat abadi

Senin, 5 Februari 2018

Tentang Luka

Tentang lukaku yang tak kunjung sembuh
Disebabkan olehmu yang tak tahu diri
Datang dan pergi sesuka hati
Mencari bahagia yang fana

Aku akan pergi
Menghilang dari segala luka yang telah kau ciptakan

Jangan coba-coba mengelak
Doa sang pujangga akan abadi dalam setiap rangkaian aksaranya

20 Februari 2018

Senjaku

Senja...
Kutitipkan perih ini kepadamu
Bawa saja menghilang dalam hangatmu
Jadikan saja penghias menuju pekatmu

Senja...
Apa yang selama ini kau rasakan?
Engkau indah namun hanya sekejap
Engkau hadir hanya sebagai pengantar gulita
Engkau hangat namun membawa dingin yang panjang

Senja...
Aku menemukan senjaku yang lain
Ia menghangatkan hatiku yang dingin
Tetapi, kepergiannya membawa pekat dalam hidupku

Senja...
Ternyata semua sama saja
Persis seperti dirimu
Hadir dengan segala keindahan
Namun nyatanya membawa sesat setelahnya.

20 Februari 2018

Kesempatan Kedua

Hal apa yang selalu ada namun tak bisa dibeli dengan apapun?
Hal apa yang sangat berharga namun enggan dihargai?

Apa kau mau tahu hal apa yang sedang aku tanyakan padamu?

Yang aku maksudkan adalah waktu.
Seberapa banyak waktu yang telah kau lalui?
Apa kau telah menghitungnya?
Lalu apa yang kau perbuat ketika waktu terus saja berlalu?

Kau tahu?
Apa yang aku perbuat ketika waktu berlalu?
Yang aku lakukan adalah, berusaha untuk mengenyahkan bayangmu di benakku.

Jangan pertanyakan kepadaku tentang kesempatan kedua.
Sebaiknya kau harus bertanya pada dirimu sendiri.
Layakkah kau mendapatkannya?

21 Februari 2018

Sebagian

Jika hati terus berontak
Otak akan terus berjalan
Mereka terus saja berlawanan
Enggan mengungkap kata damai

Bagaimana bila kita paksakan saja?
Bukankah perbedaan itu menyatukan?
Apa salahnya memaksa,
Toh, nantinya mereka akan terbiasa, bukan?

Apa salahnya?
Kenapa kau bilang itu akan merusak?
Aku rasa itu tidak masalah.
Tolong jawablah.

"Kau lihat orang itu? Dia berusaha memukul paku itu dengan palu, dia ingin menyatukannya dengan papan," ucapanmu terputus.

"Kau lihat 'kan? Ketika paku itu tercabut, dia akan menyimpan bekas, yang tidak bisa dikembalikan seperti semula," lanjutmu lagi.

Dan aku tahu, makna dari kata
'Tidak bisa dipaksakan'

22 Februari 2018

Kopi

Kupikir, setelah lama aku bersabar,
Aku akan mendapatkan manisnya buah.
Namun ternyata,
Semua itu hanyalah pengantar duka.
Manisnya buah hanya sampai di ujung lidah.
Sebab yang aku rasa kini hanyalah pekatnya kopi yang beradu dalam panasnya air.
Meski kopi bukanlah kesukaanku,
Tapi pekatnya mampu mewakilkan rasaku.

"*Aku tak suka kopi,*" ujar seorang ibu di sampingku kepada bartender.
"*Aku tidak menyukainya, karena setiap meminumnya, aku merasa ia memaksaku untuk mengingat kenangan pahitku saja.*" Lalu ibu itu tersedu diikuti maskaranya yang ikut meleleh.

Memang benar,
Rasa pahitnya kopi membuat hal-hal pahit menguar ke permukaan.
Kembali lagi aku merasakan pahit.
Aku benci kopi,
Dengan segala pekat yang dikandungnya.
Begitupula kau.

Penat

Aku adalah bias
Yang terbiasa memendam luka
Meski terlewati berkali-kali
Tak pernah aku mengeluhkannya

Singgahlah saja,
Aku tak masalah.
Karena aku adalah bias
Yang jadi persinggahan kala mereka tersesat

Aku sudah terbiasa
Sudah terlalu banyak yang singgah
Memimpikan yang setia adalah anganku.
Bilamana yang setia hadir
Kuharap ia adalah kekal.

10 Maret 2018

Yang Mungkin

Apa yang mungkin terjadi
Ketika kita terus bersama.
Pelik tak henti menghampiri
Ego kita membumbung tinggi

Apa yang kita harapkan dengan hubungan ini?
Bagaimana kita mampu bertahan,
Dengan segala luka yang ada?
Mampukah kita?

Aku rasa tidak.
Bagaimana mungkin, kita yang mengaku cinta, namun terus saja mencipta luka.
Seakan tangis dan perih adalah bukti dari perasaan kita.
Cukuplah saja,
Kita saling mencinta,
Namun kita tak kunjung jua mampu menyatu.

Kelam

Tertutup mata tak henti
Bertelungkup dalam hati
Sembilu angan menanti
Hatiku sudah mati

2 Mei 2018

Hujanku

Terkungkung pilu bersama senja
Bersendawa bersama fajar
Pisau adalah teman baik
Jangan bermimpi! itu buruk

Rabu 2 mei 2018

lalu

Lalu bagaimana jika aku tetap tidak ingin melupakanmu?

Lalu bagaimana jika aku ingin tetap tinggal bersamamu?

Lalu mengapa kau tetap mengabaikanku?

Lalu mengapa kau tetap memilihnya meski ada aku yang selalu bersamamu?

Lalu,...

Lalu semua berlalu

Senjaku bersemayam dalam gulita

Mataku menghilang

Hanya gulita kutemui

Kemana kamu?

Yang selalu aku berikan perhatian?

Oh, ternyata kau sedang bersamanya.

2 Mei 2018

mataku

Tutup mataku
Jangan sampai ada cela
Tinggalkan aku sendiri
Aku tidak ingin melihatmu lagi
Mataku sudah tak mampu melihatmu menangis lagi

2 Mei 2018

bangunan

Seperti bangunan kokoh
Yang pada akhirnya runtuh karena usia
Begitu pula aku
Yang mungkin akan rapuh dengan kata tunggumu

Waktu itu tak kenal tunggu
Tapi aku selalu sungguh
Pada sekian senja yang telah kutemui
Akhirnya kutemui dirimu
Yang bersua dengan yang lain

16 juni 2018

teman

Patah hati adalah temanku
Sunyi adalah bayangku
Tak perlulah bermuram durja
Sebab cahaya
Berada di ujung sana

19 Juni 2018

Salah

Kupikir dengan menyebutkan segala kesalahannya di masa lalu membuat ia menyadarinya

Namun salah

Ternyata ia tak pernah peduli dengan kesakitanku

Egonya yang tinggi

Tidak akan pernah meminta maaf

Meski aku mati sekalipun

26 juni 2018

Tembok ratapan

Disana kita berdiri
Disini kita berduri
Tak kau sisakan diri
Sayatan menari-nari

Air terus saja mengalir
Angin tak lagi berhembus
Tak ada lagi kita
Yang tersisa hanya kata

Derap tak lagi bersuara
Tawa tak lagi nyaring
Mimpi tak lagi tiba
Malam tak lagi punya purnama

22 Agustus 2018

Bayangan

Jangan hiraukan bayangan
Ia akan selalu ada disisimu
Apapun yang terjadi

Namun ia akan menghilang
Ketika tak ada lagi cahaya

Mengapa?
Karena ia adalah bayangan
Yang selalu ada ketika cahaya menerpa

Seperti kau yang akan menghilang ketika aku berbuat salah.

21 Oktober 2018

Aku

Aku...
Mungkin yang terlupa karena sibukmu
Mungkin yang tersisih karena mimpimu

Tapi aku,...
Akan tetap ada di sisimu
Akan tetap mendukungmu
Meski dengan rentan jarak yang Tak terhitung...

Untukmu kawan lama,
Semoga waktu adil dalam hubungan kita.

11 Juli 2019

dunia

Kita fana, dunia hanya delusi.

10 Mei 2020

Sebagian

Mungkin ini jawaban
Dari segala permintaan yang rumit
Pertemuan yang berlanjut
Bisa saja jadi awal cerita
Ataukah hanya titik temu
Yang jadi bagian yang sebagian?

-nsl-
12 Februari 2021

aku

Aku bersuara
Telingamu ada
Tapi kataku
Melayang hampa

20-02-21

-nsl-